

**NILAI SPIRITUALITAS PADA NASKAH DRAMA *QAF*
TEATER ESKA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Didin Hapidin

NIM. 19105020060

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2176/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : NILAI SPIRITUALITAS PADA NASKAH DRAMA TEATER ESKA UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIDIN HAPIDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020060
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 676a1819ab8aa

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 677117a680b36

Penguji II

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6771278dc66b3

Penguji III

Afifur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 67724d1354501

Yogyakarta, 04 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Didin Hapidin
NIM : 19105020060
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2024.

Saya yang menyatakan,



Didin Hapidin

NIM. 19105020060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Didin Hapidin

Lampiran : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Yang ditulis oleh:

Nama : Didin Hapidin
Nim : 19105020060
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul : Nilai Spiritualitas Pada Naskah Drama *QAF* Teater Eska UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan ke program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Studi Agama-Agama.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat di munaqasahkan. Atas perhatian saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 November 2024

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

199204172019032022

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai spiritualitas dalam naskah drama *QAF* yang dipentaskan oleh Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam konteks masyarakat modern yang sering mengalami kehampaan dan keterasingan, spiritualitas menjadi kebutuhan yang penting untuk mengembalikan keyakinan Spiritualitas. Naskah drama ini diadaptasi dari teks "Hikayat Akal Merah" karya Suhrawardi al-Maqtul, dengan konsep theosofi "Idrak Al-Ana'yah". Melalui perjalanan para avatar yang terjebak dalam dunia penuh ilusi, naskah ini mencerminkan pencarian makna dan kesadaran diri yang sejati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memahami nilai-nilai spiritualitas dalam naskah drama *QAF* yang dipentaskan oleh teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data terkumpul dari penelitian lapangan dan analisis tekstual naskah drama *QAF*. Seni Islam Sayyed Hossain Nasr sebagai analisis dalam naskah drama *QAF* dengan prinsip-prinsip spiritualitas dalam Islam, serta menggunakan konsep theosofi "Idrak Al-Ana'yah" dalam "Hikmah Al-Ishrāq" oleh Suhrawardi al-Maqtul untuk memahami nilai-nilai spiritual.

Hasil Penelitian identifikasi nilai spiritualitas Naskah drama *QAF* menceritakan tentang perjalanan para avatar yang terlempar ke dunia penuh keterhubungan namun sarat dengan kedustaan. Para avatar ini mengalami kebingungan dan berusaha mencari pemahaman tentang alasan mereka berada di sana. Kemudian, mereka menerima bimbingan dari seorang Peretas yang membantu mereka memahami situasi dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Tahap-tahap transformasi para avatar mencerminkan proses spiritualitas yang melibatkan melepaskan diri dari kebingungan dan keterikatan pada ilusi duniawi. Mereka mengisi diri dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi, menggantikan kebingungan dengan wawasan baru. Akhirnya, mereka mencapai kesadaran diri yang sejati, menyadari esensi mereka yang sebenarnya dan melihat dunia dengan lebih bijaksana.

Relevansi dengan spiritualitas modern fenomena spiritualitas dalam naskah drama *QAF* terkait dengan konsep urban sufisme, yaitu model tasawuf baru yang lahir di tengah-tengah masyarakat perkotaan modern. Model ini menawarkan alternatif spiritualitas yang fleksibel dan adaptif dengan lingkungan modern. Penelitian menunjukkan bahwa naskah drama *QAF* berhasil mengimplementasikan spirit seni islam dalam nilai-nilai spiritualitas. Konsep

theosofi "Idrak Al-Ana'yah" tercermin dalam perjalanan para avatar menuju kesadaran diri yang sejati. Proses ini membantu mereka menghilangkan kebingungan dan keterikatan pada ilusi duniawi, mengganti dengan wawasan baru dan kesadaran diri yang lebih tinggi. Dengan demikian, naskah drama *QAF* menegaskan pentingnya spiritualitas dalam mengimbangi pengaruh modernitas dan mempertahankan nilai-nilai Spiritualitas. Penelitian ini implikatif dalam mengarahkan masyarakat modern kembali kepada nilai-nilai Spiritualitas melalui kesenian yang berdimensi spiritual. Seni seperti naskah drama dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan spiritual dan memperkuat persepsi tentang transenden Tuhan dalam diri manusia.

Kata Kunci: *Naskah drama QAF, Seni Islam Sayyed Hossein Nasr dan Nilai-nilai Spiritualitas.*



MOTTO

Berjalan tak seperti rencana
Adalah jalan yang sudah biasa
Dan jalan satu-satunya
Jalani sebaik kau bisa.

-FSTVLST-

Lirik lagu GAS!
Album II 2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya tulis skripsi ini dipersembahkan kepada:

Ibu, “Tempat segala sesuatu yang bermula”.

Bapak, “Pelindung sunyi yang tak pernah lelah tegak berdiri”.

Adik perempuanku, “ Teruslah menyala!

Aku akan mendendangkan lagu-lagu untukmu”.

Perempuanku, “Kesabaranmu lebih dari sekadar penantian, ia adalah doa yang tak pernah terucap”.

Teman-temanku, “Tempat kembara spiritual berlabuh”

Pada...

Diriku sendiri, “Berbuat baik dan tinggallah lebih lama dalam ingatan seseorang”.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan jasmani, rohani, sosial dan ekonomi. Semoga kita semua senantiasa dijauhkan dari penyakit, musibah dan bencana. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada kanjeng Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Syukur alhamdulillah, atas izin Allah SWT penulisan skripsi Nilai Spiritual Pada Naskah Drama QAF Teater Eska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini dapat diselesaikan. Tentu dalam proses penulisan tersebut tidak luput dari keterlibatan berbagai pihak yang senantiasa menyumbangkan gagasan, saran serta kritikan. Begitu pula dengan keluarga yang selama ini senantiasa mendukung dan mendoakan. Maka dari itu ungkapan terimakasih yang begitu dalam selalu tersampaikan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi, M.A. M.Phil. Ph.D dan segenap jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. dan segenap jajarannya
3. Ketua Program Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
4. Sekretaris Program Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MA StRel.
5. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik, (DPA).
7. Seluruh dosen Studi Agama-Agama yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tak lupa pula terimakasih kepada karyawan di seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu peneliti dalam administrasi kampus selama kuliah.
9. Kepada kedua orang tua kami yang telah mendukung dengan penuh keringat, do'a dan air mata. Rasa terimakasih ini jauh lebih tinggi daripada balasan yang dapat

kami berikan.

10. Kepada keluarga besar Teater Eska (KBTE) yang senantiasa mentransfer spirit baru dan menjadi tempat untuk saling bertukar wawasan.
11. Mapalaska
12. Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Kabupaten Subang D.I Yogyakarta (IPMKS).
13. Teman-teman Studi Agama-Agama angkatan 19.
14. kepada Kepada Khuluq Lurah, Barci, Oman Talang, Muhim, Dino, Galang, Fahrul, Nopal. Terimakasih banyak, walaupun kadang menyebalkan tapi dengan adanya kalian peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktu yang diinginkan.

Dengan penuh kesadaran bahwa manusia tidak akan luput dari kesalahan, tentu skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam penulisan maupun dalam analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran akan selalu kami terima agar lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini sedikit banyak dapat bermanfaat bagi pembaca terutama bagi kami sendiri. Semoga Allah SWT membalas kebaikan pihak-pihak yang turut serta berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Oktober 2024



Didin Hapidin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

NILAI SPIRITUALITAS PADA NASKAH DRAMA <i>QAF</i> TEATER ESKA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	I
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	II
PERNYATAAN KEASLIAN	III
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR.....	VII
PERSEMBAHAN.....	VII
MOTTO	VII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN SIGNIFIKASI.....	6
D. TINJAUAN PUSTAKA	7
E. KERANGKA TEORITIK	9
F. METODE PENELITIAN.....	13
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	16
BAB II SENI ISLAM DAN SPIRITUALITAS	17
A. PENGERTIAN SENI ISLAM.....	17
B. PENGERTIAN SPIRITUALITAS.....	20
C. PEMIKIRAN SENI ISLAM DAN SPIRITUALITAS	30
BAB III TEATER ESKA DAN KESENIAN ISLAM.....	41
A. SEJARAH TEATER ESKA	41
B. VISI, MISI DAN ORIENTASI TEATER ESKA	43
C. KARYA NASKAH DRAMA <i>QAF</i>	47

A. LATAR BELAKANG	47
B. GAGASAN DAN TUJUAN	57
C. TOKOH	60
BAB IV MAKNA DAN NILAI-NILAI SPIRITUALITAS NASKAH DRAMA <i>QAF</i>	69
A. NILAI SPIRITUAL PADA NASKAH DRAMA <i>QAF</i>	69
B. INTERNALISASI SPIRITUALITAS PADA NASKAH <i>QAF</i>	74
C. MAKNA DAN NILAI-NILAI SPIRITUALITAS NASKAH DRAMA <i>QAF</i>	81
BAB V PENUTUP	111
A. KESIMPULAN	111
B. SARAN	112
DAFTAR PUSTAKA	113
DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA	117
DOKUMENTASI PENELITIAN	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat perkotaan sering identifikasi sebagai masyarakat modern, dikarenakan cara berfikir dan segala perangkat teknologinya yang modern. Modernitas melekat pada corak masyarakat perkotaan, yang secara sosiologis cenderung bersifat individualistik, materialistik, rasionalistik, formalistik sehingga sikap-sikap tersebut mempengaruhi cara keberagamaan masyarakatnya, diakibatkan dari dampak negatif modernitas yang melingkupi jiwa manusia dan terbuai di dalamnya. Kondisi ini tidak selamanya memberikan kenyamanan, jiwa mereka mengalami kehampaan, keterasingan. Makna spiritualitas sebagai penghayatan batiniah kepada Tuhan melalui jalan-jalan tertentu akan mengantarkan masyarakat modern kembali kepada nilai-nilai Spiritualitas. Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan dan mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama. Sedangkan bagi masyarakat yang bisa mengimbangi pengaruh modernitas mentalnya lebih siap, sehingga pengaruhnya tidak begitu besar, mereka memiliki keseimbangan dalam hidupnya dengan tetap mendalami agama.

Spiritualitas dalam perkembangannya mengalami dinamisasi yang beragam, termasuk pada sisi implementasi ajaran. Kerinduan pada spiritualitas tampaknya melanda beberapa masyarakat modern. Salah satu fenomena spiritualitasnya terutama di kalangan perkotaan yang terdidik secara modern. Bahkan keberadaannya bukan sekedar ritual tetapi kekuatan spiritual yang mampu membangkitkan kesadaran (berorientasi pada tasawuf), dengan melahirkan model tasawuf baru yaitu Urban Sufisme. Hubungan dari spiritualitas pada naskah drama *QAF* karena sebagai respons menghadapi, mengimbangi, pengaruh tantangan modernitas dengan nilai-nilai dan pemahaman keagamaannya. Dalam otak manusia terdapat ranah yang disebut Zohar (spiritual intelligence) sebagai God Spot, yang menyebabkan manusia akan selalu mencari sesuatu yang bisa memenuhi kehampaan dalam hidupnya. Terjadilah gelombang spiritualitas masyarakat perkotaan dengan melalui dunia kesenian yang berdimensi spiritual. Masyarakat modern saat ini berusaha kembali kepada fitrahnya yakni visi ke-Ilahian yang selama ini terbelenggu topeng manis modernitas.

Kesenian merupakan bentuk representasi dari perasaan manusia yang diwujudkan melalui karya baik dalam bentuk teks, visual, audio visual, gerak dan lain sebagainya yang bisa dirasakan oleh panca indra manusia. Ada juga yang berpendapat bahwa pengertian seni adalah semua hal yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Kesenian sebagai karya maupun hasil ekspresi atau simbolisasi manusia merupakan suatu yang abstrak. Banyak definisi yang diungkapkan oleh para ilmuwan bahkan oleh para pelaku seni itu sendiri.¹ Namun hingga kini masih banyak terjadi perdebatan mengenai definisi seni.

Seperti halnya agama, seni sulit untuk didefinisikan. Banyak orang mendefinisikan seni berdasarkan pengalaman yang dialaminya, begitu juga agama. Hal tersebut menjadikan definisi seni sering tidak pas jika dicerna oleh orang lain karena definisinya cenderung subjektif. Pada intinya, seni merupakan hasil aktivitas batin seseorang yang dinyatakan dalam bentuk karya yang bisa mempengaruhi perasaan manusia.²

Pengertian seni secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, yaitu sami yang artinya pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Dengan kata lain, seni sangat erat hubungannya dengan upacara keagamaan. Agama yang berciri ritualistik cenderung mengadakan berbagai macam upacara dan menghendaki kekayaan imaji dalam bentuk seni. Karya seni pada hakikatnya digunakan untuk mengungkapkan keindahan Tuhan.

Islam dan seni yang berkembang pesat ialah arabesque. Ismail Raji Al-Faruqi berpendapat bahwa arabesque merupakan ekspresi estetis seni yang tak terbatas. Arabesque membangkitkan pada pemandangannya intuisi kualitas dari yang tak terbatas, dari yang berada di luar ruang dan waktu. Namun arabesque melakukannya tanpa membuat klaim musykil bagi umat Islam bahwa pola ini sendiri menunjukkan apa yang berada di luar. Dengan merenungkan pola tak terbatas ini, benak orang yang mempersepsinya dialihkan ke Tuhan, dan senipun memperkuat keyakinan Spiritualitas. Jadi, seni Islam mempunyai tujuan mengajar

¹ Y. Sumandiyo Hadi. *Seni Dalam Ritual Agama* (Yogyakarta: PUSTAKA, 2006). hlm. 20.

² Ibid, hlm, 21.

dan memperkuat persepsi tentang transendensi Tuhan dalam diri manusia.³

Di samping fungsi utamanya sebagai sarana hiburan massal drama juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, dan juga sarana untuk mengekspresikan diri. Tak bisa dipungkiri bahwa naskah drama mempunyai pengaruh dalam kehidupan manusia. Pengaruh naskah drama dalam kehidupan bisa dilihat dari banyak aspek, mulai dari psikologinya, sosiologinya, antropologinya hingga spiritualitasnya pada naskah Drama QAF yang dipentaskan oleh teater ESKA kental akan hal-hal nilai Spiritualitas didalam-Nya. Hal ini yang menurut penulis menarik untuk dibahas.

Teater ESKA merupakan sebuah organisasi seni yang bernaung di bawah pengelolaan kampus UIN Sunan Kalijaga. Sebagai salah satu teater kampus tertua di Yogyakarta, Teater ESKA telah aktif berkarya selama lebih dari 43 tahun dan masih terus berkiprah hingga kini. Mereka telah menghasilkan banyak karya dan mengadakan berbagai pertunjukan. Pada 16 bulan april 2022 (Ramadhan 1443), Teater ESKA mempersembahkan pementasan berjudul QAF sebagai bagian dari agenda tahunan mereka yang disebut pentas Tadarus Puisi. Pementasan ini menceritakan tentang kisah perjalanan para avatar yang terlempar ke dunia penuh keterhubungan namun sarat dengan kedustaan. Naskah ini diadaptasi dari teks "Hikayat Akal Merah" karya Suhrawardi al-Maqtul dan disusun berdasarkan konsep theosofi "Idrak Al-Ana'yah" dalam "Hikmah Al-Isyraq."

Pada tahap awal para avatar mengalami kebingungan dan berusaha mencari pemahaman tentang alasan mereka berada di sana. Kebingungan ini mencerminkan kondisi di mana mereka harus melepaskan diri dari kebingungan dan keterikatan pada ilusi duniawi. Mereka mulai mencari jawaban meskipun tidak tahu ke mana harus mencari atau kepada siapa harus bertanya. Setelah bertemu dengan seorang Peretas, mereka menerima bimbingan untuk memahami situasi yang mereka alami. Pada tahap ini, para avatar mulai mengisi diri mereka dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi, menggantikan kebingungan dengan wawasan baru. Mereka menjalani proses yang membantu mereka membentuk kepribadian yang lebih baik, mengikuti arahan yang diberikan oleh sang Peretas.

³ Ismail Raji al-Faruqi dan Lois Lamya al-Faruqi. *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*. (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 198-199

Tahap terakhir perjalanan mereka adalah mencapai kesadaran diri yang sejati. Dalam konteks ini, adalah manifestasi kesadaran akan diri sendiri, di mana setiap avatar mulai menyadari esensi mereka yang sebenarnya. Kesadaran ini membantu mereka melihat dunia dengan lebih bijaksana dan penuh pengertian, menyadari bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki esensi yang sama. Dengan kesadaran ini, mereka mampu mengenal diri mereka dan bertemu kembali dengan esensinya. Tema ini dipilih untuk menjawab persoalan manusia modern yang sering terjebak dalam formalisme hubungan antara subjek dan objek tanpa melibatkan kesadaran diri dan perasaan yang dialami secara langsung. Dengan melibatkan kesadaran diri, manusia diharapkan dapat terbebas dari keterjebakan-keterjebakan tersebut, memungkinkan mereka untuk bebas dari dikotomi baik-buruk atau benar-salah, dan menyikapi segala sesuatu dengan lebih arif dan bijak.

Pilihan untuk fokus pada Teater ESKA dengan pendekatannya yang berlandaskan seni profetik, berbeda dengan Sanggar Nun yang juga berada dibawah naungan kampus UIN Sunan Kalijaga, dimana mereka lebih menonjolkan dominasi elemen musik dalam praktik teaternya. Ataupun dengan tetaer-teater kampus di luar UIN Sunan Kalijaga yang lebih cenderung membahas tentang sosial-politik yang sedang hangat dibicarakan. Teater Eska memilih ideologi seni profetik sebagai landasan perjuangan seni mereka. Dimana ideologi seni profetik ini bertujuan untuk mengembangkan dan mewujudkan konsep seni Islam yang progresif di tengah perkembangan budaya Indonesia, khususnya di kalangan masyarakat kampus dan seni pada umumnya. Pilihan ideologi ini sangat erat kaitannya dengan visi dan misi UIN Sunan Kalijaga yang menaungi keberadaan Teater Eska.

Melalui ideologi seni profetik, Teater Eska berupaya mengembangkan pokok-pokok gagasan dan pemikiran seni Islam modern yang progresif dan terbuka, serta tidak terkotak-kotak pada satu aliran, paham, atau madzhab tertentu. Seni profetik di Teater Eska mengandung tiga pokok gagasan utama yang saling berkaitan, yaitu amar makruf (humanisasi), nahi munkar (liberasi), dan tukminu billah (transendensi). Ketiga gagasan ini diwujudkan ke dalam bentuk rangkaian peristiwa atau adegan, visualisasi atau simbolisasi, percakapan atau ucapan, lirik lagu atau nyanyian yang diekspresikan selama pertunjukan berlangsung. Dengan

demikian, teater profetik yang dikembangkan oleh Teater Eska tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana dakwah dan pendidikan yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan, kemanusiaan, dan kebaikan yang diajarkan oleh para nabi dan rasul.

Pengaruh naskah drama QAF oleh Teater ESKA makna dan nilai-nilai spiritualitas. Fokus penelitian meliputi aspek-aspek seperti peningkatan kekhusyukan dalam beribadah, peningkatan intensitas dalam menjalankan perintah agama, serta berbagai hal yang berkaitan dengan spiritualitas para pemain. Berbeda dengan naskah-naskah yang pernah dipentaskan oleh teater eska baru-baru ini, seperti naskah drama “penghujung kau dan aku” yang mengadaptasi syair-syair dari Abu Al-Atahiyah dan Ibnu Arabi. Kisahnya mengisahkan perjalanan seorang salik (penelusur) menuju Tuhan melalui konsep-konsep tasawuf, yaitu takhalli (membersihkan diri), tahalli (pengisian hati dengan sifat-sifat terpuji), dan tajalli (penampakan diri Tuhan). Dan juga naskah “Memeluk Badai” yang menggambarkan perjalanan spiritual manusia dalam mencari Tuhan. Dalam naskah ini, ada pemetaan tiga nafsu manusia: Muthmainnah (ketuhanan), Lawwamah (kemanusiaan), dan Ammarah (kebinatangan), yang masing-masing direpresentasikan oleh karakter Alif, Lam, dan Mim. Alif sebagai sosok pemaarah yang melambangkan perilaku buruk manusia, Lam sebagai tokoh yang cenderung sedih dan murung, serta Mim sebagai sosok yang tenang dan bijaksana. Pertunjukan ini menghadirkan simbol-simbol yang disusun berdasarkan visi-misi profetik, dengan tujuan untuk menggalang humanisasi, membebaskan umat dari penindasan fisik dan metafisik, serta mendorong transendensi spiritual.

Fokus penelitian pada naskah QAF daripada naskah Memeluk Badai dan Penghujung Kau dan Aku karena beberapa pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Meskipun Memeluk Badai menggambarkan perjalanan spiritual dengan memetaforakan nafsu manusia dan Penghujung Kau dan Aku mengangkat tema tasawuf dengan mendalam, QAF dipilih karena fokusnya yang lebih khusus pada eksplorasi nilai-nilai keislaman dalam konteks kontemporer. Naskah ini diadaptasi dari teks-teks filosofis yang mengeksplorasi konsep-konsep theosofi, yang relevan dengan visi dan misi Teater ESKA dalam menghadirkan seni Islam yang progresif serta meningkatkan pemahaman spiritual dalam agama dan budaya.

Hal ini membuat QAF menjadi pilihan yang lebih sesuai untuk meneliti pengaruh teater terhadap spiritualitas para pemainnya dalam konteks yang lebih spesifik naskah ini juga menawarkan potensi untuk penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana seni Pertunjukan dapat mempengaruhi pemahaman spiritual seseorang.

Pengaruh naskah drama QAF oleh teater ESKA terhadap makna dan nilai-nilai spiritualitas, seperti peningkatan kekhusukan beribadah pemain, peningkatan intensitas dalam menjalankan perintah agama dan segala hal yang mencakup kesadaran spiritualitas. Keunikan dari penelitian ini terletak pada relasi teater dan agama. Alasan memilih teater ESKA sebagai tempat penelitian. Teater ESKA merupakan kelompok seni pertunjukan yang memiliki landasan estetika islami. Visi dan misi teater ESKA dapat dinyatakan secara redaksional sebagai berikut: pertama, orientasi: humanisasi, menggali dan mewujudkan seni Islam secara progresif. Memberikan alternatif bentuk kesenian (teater, sastra dan musik) di tengah masyarakat. Kedua, visi: liberasi, membebaskan umat dari berbagai bentuk penindasan fisik maupun metafisik. Ketiga, misi: transendensi. Mendampingi, mendorong, meningkatkan kualitas pemikiran dan penghayatan spiritual umat dalam beragama dan berbudaya.

Sejauh pengamatan dilingkungan kampus kita ini, tidak banyak yang tertarik untuk menggeluti atau meneliti lebih dalam tentang integrasi dan interkoneksi antara agama dan teater. Maka dari itu ingin mendistribusikan penelitian ini untuk dunia keilmuan, sekiranya hal tersebut dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan pengetahuan dan evaluasi dalam dunia keilmuan maupun dalam dunia kesenian.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *"Nilai Spiritualitas pada Naskah Drama QAF Teater Eska Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta"*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Nilai Spiritualitas dalam Naskah Drama *QAF*?
2. Bagaimana Makna Spiritualitas pada Naskah Drama *QAF* ditinjau dari konsep Spiritualitas dan Seni Islam Sayyed Hossein Nasr?

C. Tujuan dan Signifikasi

Sebuah penelitian tidak akan berarti jika tidak tahu apa yang menjadi tujuan

dan manfaat apa saja yang bisa diperoleh dari penelitian ini. Oleh sebab itu sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini: Pertama, Mengetahui Spiritualitas dalam Naskah Drama QAF. Kedua, Mengetahui pesan dan makna spiritualitas pada naskah drama QAF ditinjau dari konsep spiritualitas dan seni islam Sayyed Hossein Nasr. Penelitian ini sebagai respon melihat fenomena hubungan dari spiritualitas pada naskah drama QAF karena sebagai respon menghadapi, mengimbangi, pengaruh tantangan modernitas dengan nilai nilai dan pemahaman keagamaannya.

Sementara itu, penelitian ini memiliki dua kegunaan, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Dalam kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan baru, khususnya terkait makna spiritual dalam Naskah Drama QAF dengan menggunakan konsep seni Islam dan spiritualitas yang dikemukakan oleh Sayyed Hossein Nasr. Serta secara umum penelitian ini diharapkan menjadi rujukan penelitian di bidang studi agama, khususnya Studi Agama-Agama yang membahas makna spiritual dalam Seni Islam. Dalam kegunaan praktisnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mentransformasi nilai-nilai agama pada masyarakat melalui makna dan nilai-nilai spiritual Naskah Drama QAF karya Teater Eska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengkaji tentang nilai spiritualitas pada naskah Drama QAF di Teater Eska Uin Sunan Kalijaga kemudian peneliti melakukan pencarian karya penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kitab tersebut atau berkaitan dengan nilai spiritualitas ini naskah drama. Sehingga dapat membantu dalam melakukan penelitiannya dan menemukan hal-hal baru yang belum disajikan secara keseluruhan dalam karya penelitian sebelumnya. Adapun beberapa karya penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Ferdiansyah dengan judul "Makna Simbol Spiritual Dalam Seni Pertunjukan Memeluk Badai Karya Teater Eska Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022. Skripsi ini menjelaskan

bagaimana hubungan makna simbol spiritual pada naskah drama memeluk badai.⁴

Skripsi yang ditulis Efendi dengan judul "Makna Spiritual Dalam Seni Pertunjukan Pancer Ing Penjuru Karya Teater Eska" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. Dalam skripsi ini mendeskripsikan isi pertunjukan pancer ing penjuru menjelaskan makna dan pengaruh terhadap Spiritual. Adapun persamaan penelitian kedua skripsi diatas dengan penelitian ini terletak pada pengaruh terhadap Spiritualitas. Perbedaannya terdapat pada subyek dan obyek penelitian.⁵

Sedangkan untuk pembahasan naskah drama teater, beberapa pernah diteliti diantaranya. Skripsi yang ditulis Haniza Rhanita Noor dengan judul "Penyutradaraan naskah sotoba komachi karya yukio mishima terjemahan toto sudarto cavhtiar" Program studi teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2024. yang diajukan oleh Haniza Rhanita Noor membahas dari kegelisahan tentang mencari apa itu makna kehidupan yang sesungguhnya. Disisi lain imajinasi mampu membawa kita pada perasaan bahagia dan menjadikan makna kehidupan. Bagaimana pengkarya mampu menciptakan alam imajinasi di atas panggung dan memecah dinding antara alam imajinasi dengan dunia nyata.⁶

Skripsi yang ditulis Nanang Saputra dengan judul "Penciptaan Naskah Drama Pati Obong Menentang Bara Adaptasi Kisah Ramayana Karya Nyoman S. Pendit" yang diajukan Nanang Saputra membahas naskah drama Pati Obong Menentang Bara yang berhasil mengangkat tema perjuangan melawan ketidakadilan terhadap perempuan. Naskah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi sastra dan budaya, serta menjadi alat refleksi dan perubahan sosial yang kuat melalui seni pertunjukan. Proses dramatic reading yang dilakukan juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk penyempurnaan naskah, sehingga menghasilkan karya yang siap untuk dipentaskan.⁷

⁴ Ferdiansyah Ferdiansyah, *Makna Simbol Spiritual Dalam Seni Pertunjukan Memeluk Badai Karya Teater Eska Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

⁵ Efendi, *Makna Spiritual Dalam Seni Pertunjukan Pancer Ing Penjuru Karya Teater Eska*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

⁶ Haniza Rhanita Noor, *Penyutradaraan naskah sotoba komachi karya yukio mishima terjemahan toto sudarto cavhtiar*. Skripsi Program studi teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2024.

⁷ Nanang Saputra, *Penciptaan Naskah Drama Pati Obong Menentang Bara Adaptasi Kisah Ramayana Karya Nyoman S. Pendit*. Skripsi Program studi teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2024.

Skripsi, yang ditulis oleh M. Pathor dengan judul “Simbol Spiritual Pertunjukan “Penghujung Kau Dan Aku”: Perspektif Filsafat Seni Susanne K. Langer”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam 2020, yang diajukan oleh M. Pathor. Berbicara tentang simbol spiritual yang terdapat dalam pertunjukan “Penghujung Kau dan Aku”. Yang menjadi persamaan dengan penelitian yang sama dalam subjek penelitian yaitu Teater ESKA.⁸

Dari berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak ada yang meneliti dari paparan telah pustaka di atas, penelitian mengenai pengaruh naskah drama teater terhadap spiritualitas seseorang belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Sehingga, "Nilai Spiritualitas pada Naskah Drama QAF di Teater Eska Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta", penelitian ini merupakan sesuatu hal yang baru.

E. Kerangka Teoritik

Ekspresi Seni Islam Nilai-nilai seni di dalam Al-Qur'an bisa ditangkap dan dipahami dari isyarat-isyarat yang ada dalam ayat-ayat-Nya. Melalui Al-Quran ada gambaran tentang anugerah keindahan, Allah berfirman: “Mereka berpakaian sutra halus yang hijau, sutra tebal, dan memakai gelang perak. Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang suci.” (Q.S. Al-Insan/76:21) dan “Sesungguhnya, Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutra” (Al-Hajj/22: 23).⁹

Seni adalah imajinasi akan keindahan seringkali disalahpahami dan diperdebatkan dalam dunia Islam. Bahkan perdebatan tersebut telah berlangsung dalam waktu yang lama. Bila ditilik lebih jauh perdebatan-perdebatan tersebut lebih banyak didasarkan teks-teks hadis yang sangat kecil jumlahnya bila dibandingkan dengan ratusan ribu hadis-hadis yang ada. Perbandingan hadis yang membolehkan dan melarang penggunaan musik dan seni suara, baik dalam rangka

⁸ M. Pathor, *Simbol Spiritual Pertunjukan “Penghujung Kau Dan Aku”: Perspektif Filsafat Seni Susanne K. Langer*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

⁹ akses, <https://quran.nu.or.id//>.

syiar Islam maupun dalam rangka perkembangan kebudayaan Islam, jauh lebih banyak yang membolehkan dibandingkan yang melarangnya.

Pada perdebatan antara yang membolehkan dan tidak membolehkan tersebutlah muncul kecenderungan ekstrem yang secara langsung menetapkan halal dan haramnya seni dalam Islam, termasuk musik dan seni suara. Berkaitan dengan sikap seperti itu, tidak sedikit orang lupa bahwa musik Islam tidak hanya berada di antara dua kutub yang berlawanan, yaitu halal dan haram. Di antara keduanya terdapat kutub-kutub lain seperti sunah, mubah dan makruh.

Di samping itu, ada kecenderungan yang umum dalam pemahaman masyarakat, yaitu menyangka bahwa seni ialah musik dan lagu-lagu hiburan, serta seni populer lainnya. Karena kemiskinan perspektif tentang seni dan estetika serta sejarah seni, khususnya sejarah seni Islam, maka ketika membicarakan seni Islam yang lazim dijadikan titik tolak ialah pengalaman dan pengetahuannya yang terbatas itu. Mereka lupa bahwa khazanah seni Islam bidang kesusastraan, seni rupa, arsitektur, seni musik dan seni suaranya, serta ragam estetikanya sedemikian kaya dan tak ternilai harganya.

Bila diteliti lebih jauh, di dunia filsafat misalnya, estetika dikenal sebagai salah satu cabang ilmu yang bertujuan untuk mencari hakikat tentang nilai-nilai indah dan nilai-nilai buruk terhadap sesuatu. Keindahan seperti yang tampak pada alam semesta beserta isinya, sesungguhnya merupakan perwujudan, manifestasi, dan pancaran dari cahaya keindahan ilahi. Sehingga keindahan jika dilihat dari nur ilahi, maka pengalaman estetik spiritual sama dengan pengalaman spiritualitas agama yang mengajak kepada pengakuan akan kebesaran Ilahi dan penyerahan total kepada kebenaran.

Di samping itu, pengertian seni dalam konteks keimanan atau lebih tepatnya reaktualisasi pemahaman terhadap agama sebagai gerak estetik, memiliki konstruk dan prinsip-prinsip etis dan normatif yang terkandung dalam wahyu kitab suci, serta konsensus-konsensus yang lahir dari penafsiran semantik dan semiotik, baik secara tekstual maupun kontekstual. Artinya, agama dan kebudayaan (seni) memiliki bilik-bilik spiritual yang hampir sama. Keduanya merupakan sistem nilai dan sistem simbol yang menuntut para penganut atau pelaku di dalamnya untuk selalu menghidupi segala dimensinya.

Hubungan konsepsional berbagai aspek kebudayaan yang terkandung dalam estetika (seni), ilmu dan agama, serta kemungkinan-kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata, merupakan tuntutan moral maupun intelektual umat Islam untuk berpartisipasi di dalamnya. Karena Islam sebagai sistem agama yang komprehensif, bukan saja telah sesuai dengan gerak hidup manusia, tetapi juga mendorong umatnya untuk melakukan kreativitas dalam mencari (process of becoming) dalam bidang sains dan teknologi maupun kebudayaan. Bahkan dalam proses kreativitas tersebut diharapkan untuk kemaslahatan manusia baik pada tataran spiritual maupun material.

Apapun bentuk dan jenis ekspresi seni dalam jangkauan Islam dapat digolongkan sebagai sarana atau medium komunikasi untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang indah, yang di dalam Al-Qur'an disinggung sebagai bagian dari bahasa simbolik manusia bi al-hikmah wa al-mau'izah al-hasanah (Q.S. An-Nahl/16: 125), sehingga pada praktiknya yang membuat seni itu menjadi baik atau buruk adalah manusia.

Pengertian ini menjelaskan bahwa estetika merupakan studi falsafah mengenai keindahan dan aplikasinya dalam seni dan alam. Seni adalah semua yang menimbulkan rencana keindahan atau keharuan dan semua yang diciptakan untuk melahirkan rencana itu. Rencana itu melahirkan kesenangan dan bertujuan kesenangan. Dimensi terpenting dari estetika adalah muatan nilai yang dimilikinya, yaitu nilai estetis (keindahan).

Estetika juga dapat dipandang melahirkan pengertian teori tentang nilai kebaikan dan kebenaran yang senantiasa diperjuangkan atau didambakan dalam proses eksistensinya di dunia. Sementara dalam literatur keislaman, estetika dipahami sebagai 'ilm al-jamal, yang secara khusus hanya terkait dengan penilaian terhadap kualitas keindahan sebuah karya seni, terutama karya sastra. Dalam Islam, nilai keindahan merupakan unsur penting yang sama dan sejajar dengan nilai kebenaran dan nilai kebaikan. Tuhan, di samping dinyatakan Maha benar, juga disebut sebagai Maha indah dan mencintai keindahan. Nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan sekaligus menjadi prinsip perbuatan Tuhan dalam penciptaan. Alam yang diciptakan Tuhan adalah indah, dan keindahan merupakan bagian dari strukturnya.

Pernyataan Tuhan mengenai langit dihiasi dan bintang-bintang merupakan ungkapan kehendak Tuhan agar alam ini diciptakan oleh-Nya " Sungguh, Kami benar-benar telah menghiasi langit dunia dengan bintang-bintang, menjadikannya (bintang-bintang itu) sebagai alat pelempar terhadap setan, dan menyediakan bagi mereka (setan-setan itu) azab (neraka) Sa'ir (yang menyala-nyala)". (Q.S. Al-Mulk 5). Ketika Tuhan mengajak manusia untuk mengenal diriNya melalui pemahaman terhadap ciptaan-Nya adalah sebagai jalan menuju kesadaran tentang Tuhan.

Adapun kerangka teori estetika yang dibangun oleh al-Faruqi adalah pemahaman tauhid secara komprehensif. Baginya, estetika Islam merupakan pandangan yang muncul dari pandangan dunia tauhid (world view of tauhid) sebagai inti ajaran Islam, yang bisa membawa kesadaran kepada ide transendental. Untuk memahami estetika dan seni Islam merupakan pekerjaan indera perasaan dan intuisi dalam Islam. Oleh karena itu, seni adalah proses penemuan di dalam alam akan esensi metanatural dan penyuguhannya adalah dalam bentuk yang dapat dilihat. Seni Islam bukanlah tiruan dari ciptaan alam, bukan pula penggambaran inderawi, objek-objek ilmiah, melainkan hasil pembacaan dalam alam. Seni Islam adalah segala produk historis yang memiliki nilai estetis yang dihasilkan oleh orang Islam dalam kurun sejarah umat Islam, berdasarkan pandangan estetika tauhid yang selaras dengan semangat peradaban Islam. Di samping itu, aspek seni dalam kebudayaan Islam juga dipandang sebagai ekspresi estetis dari Al-Qur'an.

Berdasarkan dari uraian dan paparan di atas maka keseluruhan pemikiran tauhid dan ekspresi seni dalam Islam menurut al-Faruqi dapat disimpulkan bahwa ekspresi seni dalam Islam menurut al-Faruqi dibangun berdasarkan paradigma tauhid yang menegaskan bahwa tanpa tauhid tidak akan ada Islam. Tauhid memberikan identitas peradaban Islam yang mengikat semua unsur-unsurnya menjadi suatu kesatuan yang integral dan organis. Karena itu tauhid merupakan fundamen penting baik dalam dimensi normativitas dan historisitas agama Islam. Seni dalam Islam dapat dilihat dari ekspresinya dalam seni sastra, seni kaligrafi, seni ornamentasi, seni ruang, dan seni suara, yang semuanya merupakan manifestasi dari konsep tauhid sebagai inti sari ajaran Islam.

Seni Islam dalam pengertian universalnya dapat dijadikan kriteria untuk menilai sifat proses- pencapaian tersebut beserta hasilnya, karena tidak ada yang

otentik Islam tanpa memiliki kualitas yang lahir dari spiritual dan menjelmakan dirinya disepanjang sejarah seni tradisional Islam, mulai dari tembikar hingga sastra, musik, pertunjukan drama. Artinya, tingkat keberhasilan yang dicapai bisa diukur lewat data-data empiris berkaitan dan sekaligus menunjukkan tingkat kualitas spiritual yang menyertainya.

Seni bukan untuk seni sendiri. Seni Islam, bagi Nasr harus digali dan mengekspresikan dimensi-dimensi spiritual, merefleksikan prinsip-prinsip tauhid, sehingga ia mampu mengingatkan dan menuntun manusia untuk kembali kepada Tuhan. Inilah ciri khas pemikiran Nasr yang perennial. Seni Islam, juga berdasarkan hikmah, yakni pengetahuan yang diilhami oleh nilai-nilai spiritual. Seni Islam mewujudkan realitas-realitas yang ada dalam 'Pembendaharaan Ghaib' (*khazain alghaib*) lewat bantuan ilmu pengetahuan tentang dunia batin (*hikmah*). Seni Islam adalah buah dari spiritualitas Islam, merupakan hasil dari pengejawantahan keesaan pada bidang keragaman. Ia merefleksikan kandungan Prinsip Keesaan Ilahi, kebergantungan seluruh keanekaragaman kepada Yang Esa, kesementaraan dunia dan kualitas-kualitas positif dari eksistensi kosmos. Sumber seni Islam harus dicari di dalam realitas-realitas batin (*haqaiq*) Al-Qur'an yang merupakan realitas-realitas dasar kosmos dan realitas spiritual substansi nabawi yang mengalirkan 'barakah muhammadiyah' (*Al-Barakah Al-Muhammadiyah*). Aspek-aspek batin dan barakah Nabi inilah yang merupakan sumber seni Islam, yang tanpa keduanya tidak akan muncul seni Islam.¹⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian Skripsi ini mencoba menelaah hubungan dari spiritualitas pada Naskah Drama QAF karena sebagai respon menghadapi, mengimbangi, pengaruh tantangan modernitas dengan nilai-nilai dan pemahaman keagamaannya dengan studi pustaka (*library research*) yakni penelitian kepustakaan yang merupakan telaah pustaka sebagai data verbal. Peneliti melakukan penelitian ini dengan cara mengkaji, menulis, mengedit, mempraktikkan, dan mengklarifikasi. Penelitian ini bersifat kualitatif, dikarenakan penelitian ini mengkaji kitab-kitab, buku, jurnal,

¹⁰ Nasr, S. Hossein, 1993, *Spiritualitas dan Seni Islam*, diterjemahkan oleh Setejo, Bandung: Mizan.

artikel dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan berfokus pada makna spiritual dalam Naskah Drama *QAF* karya teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditinjau dari konsep spiritualitas dan seni Islam Sayyed Hossein Nasr.

Jenis data dalam penelitian ini adalah literatur research. Yakni Naskah Drama *QAF* Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang di dalamnya terdapat makna dan nilai-nilai spiritualitas.

Pengumpulan Data yang akan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan Teknik Studi Pustaka yang melibatkan berbagai dokumen tertulis tentang Nilai-Nilai Spiritualitas. Baik data yang ditulis langsung oleh Penulis Naskah Drama *QAF*, Serta data yang dikumpulkan dari berbagai buku yang membahas tentang pengobatan Islam. Dan data-data yang didapatkan dari sumber online untuk mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian tersebut.

2. Sumber Data

Data untuk penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data Primer adalah Naskah Drama *QAF* karya teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat. Sedangkan Data sekunder berupa data-data yang sudah tersusun menjadi dokumen seperti arsip naskah, booklet, ulasan di surat kabar, catatan proses, dan lain sebagainya. Serta data yang dikumpulkan dari berbagai buku, artikel ilmiah yang membahas tentang Nilai Spiritualitas. Dan data-data yang didapatkan dari sumber online untuk mendukung dalam menyelesaikan penelitian tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memprioritaskan sumber data primer terlebih dahulu sebelum data sekunder. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:¹¹

a. Wawancara

Mewawancarai penulis Naskah Drama *QAF* karya teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pihak-pihak tersebut dipilih sebagai narasumber karena memiliki peran penting dalam penciptaan Naskah Drama *QAF* karya teater ESKA UIN Sunan

¹¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 172.

Kalijaga Yogyakarta. Sehingga data yang didapat dari narasumber tersebut akan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

b. Dokumentasi

Mencari data-data berupa dokumentasi, seperti Naskah Pendukung proses penulisan Naskah Drama *QAF* karya Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan dokumen-dokumen lain, seperti naskah, booklet, catatan proses, ulasan di surat kabar dan sebagainya. Dokumentasi tersebut dipilih karena merupakan dokumen paling relevan untuk penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologis dan filosofis, pendekatan Spiritualitas yakni hubungan atau kebiasaan dan keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha kuasa dan Maha Pencipta. Spiritualitas Mengandung pengertian hubungan manusia dengan Tuhannya yang terkandung dalam Naskah Drama *QAF* dan pendekatan filosofis menggali Nilai Spiritualitas dalam Naskah Drama *QAF*.

Setelah melakukan pengumpulan data tahap selanjutnya adalah menganalisis dan mengolah data. Hal ini dianggap penting karena data yang belum dikelola bersifat mentah dan belum layak untuk disajikan. Sehingga perlu adanya pengolahan data. Pengolahan atau analisis terhadap data mentah membuat data memiliki makna dan dapat memecahkan masalah penelitian.¹² Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Metode deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menjabarkan data penelitian secara sistematis. Metode ini dilakukan dengan menyusun data dalam satuan kategori data sesuai dengan tipe data kemudian melakukan reduksi data secara keseluruhan dari data yang telah diperoleh. Setelah itu, hasil dari pengolahan tersebut dideskripsikan secara sistematis.¹³

b. Metode analisis

¹² M. Junaidi Ghony dan Fuzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hlm. 245.

¹³ Moh, Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 115

Metode analisis digunakan untuk menelaah data yang sudah dideskripsikan secara sistematis. Tahap analisis ini menggunakan konsep seni Islam dan spiritualitas Sayyed Hossein Nasr sebagai pisau analisis. Kemudian, hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tulisan dengan menerangkan dengan apa adanya seperti yang diperoleh dari penelitian dan mencoba disajikan dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan akan memaparkan urutan pembahasan skripsi dimulai dari persoalan-persoalan

Bab **Pertama** berisi tentang pendahuluan dengan sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab **Kedua** berisi tentang Seni Islam dan Spiritualitas.

Bab **Ketiga** berisi kajian objek formal yang akan menjelaskan tentang pengertian spiritualitas seni Islam menurut Sayyed Hossein Nasr.

Bab **keempat** memaparkan inti dari pengumpulan data-data dari bab satu, duadan tiga, sehingga bab ini merupakan bagian yang penting untuk menganalisis data tersebut secara mendalam makna yang terkandung dalam Naskah Drama *QAF* dikaitkan dengan Nilai Spiritualitas.

Bab **Kelima** sebagai bab terakhir membahas kesimpulan dan penegasan atas jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian. Dengan tambahan mencakup Saran Masukan, dan Daftar Pustaka.

¹⁴ M. Junaidi Ghony dan Fuzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 246.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Problem modernitas hari ini yang melingkupi jiwa manusia, menyebabkan kehampaan dan keterasingan. Modernitas yang cenderung individualistik, materialistik, rasionalistik, dan formalistik mempengaruhi cara keberagamaan masyarakat, sehingga timbul kebutuhan untuk mempertahankan dan mengembalikan keyakinan Spiritualitas. Spiritualitas menjadi solusi untuk mengantisipasi efek negatif modernitas dan mengembalikan visi ke-ilahian masyarakat. Spiritualitas dalam era modern mengalami dinamisasi yang beragam, termasuk implementasi ajaran keagamaan. Kesenian merupakan bentuk representasi perasaan manusia yang diwujudkan melalui beragam karya-karya termanifestasi dalam dunia seni. Seni Islam, melalui dunia sastra, membangkitkan intuisi kualitas dari yang tak terbatas, memperkuat keyakinan Spiritualitas dan mengajar transendensi pada Tuhan

Nilai-nilai spiritual pada naskah drama *QAF* ini menceritakan tentang kisah perjalanan para avatar yang terlempar ke dunia penuh keterhubungan namun sarat dengan kedustaan. Para avatar mengalami kebingungan dan berusaha mencari pemahaman tentang alasan mereka berada di sana. Setelah bertemu dengan seorang Peretas, mereka menerima bimbingan untuk memahami situasi yang mereka alami, mengganti kebingungan dengan wawasan baru, dan akhirnya mencapai kesadaran diri yang sejati. Makna spiritualitas meliputi peningkatan kekhusyukan dalam beribadah, peningkatan intensitas dalam menjalankan perintah agama, serta berbagai hal yang berkaitan dengan spiritualitas membantu meningkatkan kesadaran diri dan menghilangkan keterjebakan-keterjebakan mampu mengenal diri mereka dan bertemu kembali dengan esensinya, memungkinkan mereka untuk bebas dari dikotomi baik-buruk atau benar-salah, dan menyikapi segala sesuatu dengan lebih arif dan bijak. Makna dan nilai-nilai penting dalam meningkatkan spiritualitas melalui eksplorasi nilai-nilai Integrasi antara agama dan teater yang ditunjukkan merupakan contoh unik dalam bidang keilmuan dan kesenian, menunjukkan bahwa seni dapat digunakan sebagai sarana dakwah dan pendidikan

yang efektif.

B. Saran

Seni Sastra pada naskah drama *QAF* merupakan seni yang kompleks. Secara gagasan mengangkat perjalanan spiritualitas manusia menuju sebagai landasan awal. Selain itu bagaimana hubungan konsep estetika seni sastra pada naskah drama *QAF* dengan pencarian, perjalanan dan kesadaran atas spiritualitas yang lebih universal. Adanya topik tersebut dapat menjadi peluang peneliti lain yang memberi perhatian terhadap seni Islam, khususnya seni pertunjukan.

Dalam penulisan ini, penulis mengaku masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Maka besar harapan penulis menerima kritik dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Untuk itu, Penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya, untuk lebih kompleks lagi dalam melakukan penelitian karena masih banyak ruang kosong yang dapat diisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, M. M. (2020). Spiritualitas Dan Modernitas Menurut Pemikiran Seyyed Hossen Nasr (Studi Atas Agama Dan Krisis Kemanusiaan Modern). *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(2), 147-160.
<http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1071>
- AZ, S. B. (2005). Spiritualitas dan Seni Islam menurut Sayyed Hossein Nasr (Spirituality and Islamic Art according to Sayyed Hossein Nasr). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 6(3).
<https://journal.unnes.ac.id/nju/harmonia/article/view/809>
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) Hal. 70. Merujuk pada penelitian Sofi Norlaila. *Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Film Kurang Garam*, (Repository Univertsitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun, 2018).
http://digilib.uinsby.ac.id/26643/3/SofiI%20Norlailia_B06214020.pdf.
- Efendi, N. I. M. *MAKNA SPIRITUAL DALAM SENI PERTUNJUKAN PANCER ING PENJURU KARYA TEATER ESKA*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46344>
- Faiz, Romadhon. *PESAN IMAN DAN TAQWA DALAM SINETRON AMANAH WALI 5 (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Diss. IAIN Purwokerto, 2022.
<https://repository.uinsaizu.ac.id/>
- Fajar, Anas Mukti. *DRAMA "PENGHUJUNG KAU DAN AKU" TEATER ESKA (Studi Makna dan Implikasinya terhadap Spiritualitas Para Aktor)*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021.
<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49238>
- Fauziah, Nurul Fitriani, Dahri Dahlan, and Norma Atika Sari. "Analisis Kepribadian Tokoh Engtay dalam Naskah Drama Sampek Engtay Karya N. Riantiarno (Kajian Psikologi Sastra) 2021. [/repository.unmul.ac.id/](https://repository.unmul.ac.id/)
- Ferdiansyah, Feby Ricky. *MAKNA SIMBOL SPIRITUAL DALAM SENI PERTUNJUKAN MEMELUK BADAI KARYA TEATER ESKA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54887>

- H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1988). Hal. 32. Merujuk pada penelitian Sofi Norlaila. *Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Film Kurang Garam*, (Repository Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2018).
http://digilib.uinsby.ac.id/26643/3/SofiI%20Norlailia_B06214020.pdf.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006). Hal. 152-153. Merujuk pada Silvia Anggrainy. *ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP PESAN AKHLAK DALAM SINETRON PANGERAN DI SCTV EPISODE 1,3 DAN 4*
http://digilib.uinsby.ac.id/29669/1/Silvia%20Anggrainy_B91215074.pdf.
- Hanifa, Nur. "Analisis Sikap Keagamaan Tokoh Utama dalam Novel" Rentang Kisah" Karya Gita Savitri Devi." *Edukasi Lingua Sastra*, 2022.
<https://doi.org/10.47637/elsa.v20i2.539>
- Islahudin, Aldi. *Dimensi Spiritualitas Dalam Film Ajari Aku Islam Karya Jaymes Riyanto*. Diss. Universitas Pamulang, 2024.
<http://repository.unpam.ac.id/id/eprint/12745>
- Kusuma, B. A. (2020). *Konsep Keindahan Dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6193/>
- Lestari, Ananda, and Irwan Baadilla. "Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati: Perspektif Psikologi Islam dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra." *Jurnal Konfiks*, 2023.
<https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10900>
- Marecel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra 2010) Hal. 22. Merujuk pada penelitian Sofi Norlaila. *Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Film Kurang Garam*, (Repository Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2018).
http://digilib.uinsby.ac.id/26643/3/SofiI%20Norlailia_B06214020.pdf.
- Masykur, M. R., & Soleh, A. K. (2023). Seni Pegelaran Wayang dalam Perspektif Fikih dan Spiritualitas Seni Islam Seyyed Hossein Nasr. *Muslim Heritage*, 8(1), 103-114.
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/5985>

Maulida, Fara Ayu. *Analisis tokoh naskah drama "Opera Keco" dilihat dari unsur psikologis, sosiologis, dan fisiologis*. Diss. Universitas Negeri Malang, 2020.

<http://repository.um.ac.id/id/eprint/197681>

Mauliedia, Dieni. *Representasi perempuan dalam film religi: Analisis wacana Sara Mills dalam film Merindu Cahaya De Amstel*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/58745>

Nasr, Sayyed Hossein, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam*, Yogyakarta: IRCIoD, 2005.

_____, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, Bandung: Pustaka, 1983.

_____, *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, terj. Luqman Hakim, Bandung: Pustaka, 1994.

_____, *Islamic Spirituality Foundations*, terj. Rahmani Astuti dengan judul *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam*, Bandung: Mizan, 2002.

_____, *Pengetahuan dan Kesucian*, terj. Suharsono, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

_____, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo, Bandung: Mizan, 1993.

_____, *The Heart of Islam: Pesan-Pesan Universal Islam untuk Kemanusiaan*, terj. Achmad Syahid, Bandung: Mizan Media Utama, 2003.

OSIANTA, R. (2020). *Spiritualitas dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU). <https://repository.uin-suska.ac.id/26421/>

Dokumen, Arsip dan Wawancara

Teater ESKA, "Bagan Ideologi Teater Profetik", Arsip Teater ESKA.

Teater ESKA, Naskah Drama *QAF*, Arsip Teater ESKA.

Wawancara dengan Khuluqul Karim, Penulis Naskah Drama *QAF*, pada 1 Oktober 2024.

Rekaman wawancara

https://drive.google.com/drive/folders/xYGkzEVf0I5IH08W67SAvFDu?usp=drive_link